

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di Sekolah Dasar yang dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Satu diantara tujuan pembelajaran IPA SD adalah agar peserta didik mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.

Satu diantara karakteristik peserta didik usia SD adalah senang bekerja dalam kelompok. Melalui pergaulannya dengan kelompok sebaya, peserta didik dapat belajar aspek-aspek penting dalam proses sosialisasi seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada orang dewasa di sekelilingnya, mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing secara sehat bersama teman-temannya, belajar bagaimana bekerja dalam kelompok, belajar keadilan dan demokrasi melalui kelompok. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

Materi IPA SD kelas V yang menurut peneliti dapat dirancang dengan model pembelajaran kelompok (model pembelajaran kooperatif) adalah Organ Gerak Hewan dan Manusia. Kompetensi dasar yang dapat dimiliki peserta didik setelah mempelajari materi Organ Gerak Hewan adalah menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta memelihara Kesehatan alat gerak manusia, yang kemudian dijabarkan dalam tujuan pembelajaran yaitu: Melalui pengamatan dan diskusi kelompok, peserta didik dapat menyebutkan jenis hewan vertebrata dan avertebrata; melalui pengamatan dan diskusi kelompok, peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan macam-macam organ gerak hewan vertebrata dan avertebrata; melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat membedakan organ gerak manusia (otot dan tulang); dan melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan cara merawat kesehatan organ gerak pada manusia.

Pada akhir proses pembelajaran, sebagian besar tujuan pembelajaran tersebut belum tercapai secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya metode ceramah masih menjadi metode utama dalam pembelajaran di SD, sehingga partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPA masuk ke dalam kategori rendah. Temuan terhadap rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran diperoleh dari beberapa sumber data, yaitu: catatan jurnal guru; dan wawancara dengan teman sejawat peneliti yang juga mengamati mata pelajaran di kelas yang sama. Hasil temuan tersebut pertama, pada saat pelaksanaan pembelajaran, minat membaca buku paket peserta didik masih rendah. Kedua, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masih dalam kategori

rendah. Hal ini tampak saat guru memberi kesempatan untuk bertanya, namun sedikit peserta didik yang mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran. Ketiga, peserta didik kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan catatan jurnal dan wawancara, perlu adanya penyempurnaan dan inovasi yang dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang direkomendasikan adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif pada materi Organ Gerak Hewan dan Manusia. Keunggulan model pembelajaran kooperatif dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, diantaranya adalah meningkatkan hasil belajar (Rifanty, 2019), mengembangkan kemampuan belajar dalam artian termotivasi untuk lebih baik, interaksi sosial yang lebih terbuka serta mengalami pembelajaran yang lebih bermakna (Setiawan, 2022).

Dari pemaparan di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Partisipasi Belajar dalam Pembelajaran Organ Gerak Hewan dan Manusia Menggunakan Modal Kooperatif pada Peserta Didik Kelas VB SDIT Al-Mumtaz Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan umum masalah adalah apakah dengan menggunakan model kooperatif dalam pada pembelajaran Organ Gerak Hewan dan Manusia dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas VB SDIT Al-Mumtaz Pontianak. Sehingga, dapat di rumuskan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Organ Gerak Hewan dan Manusia menggunakan model pembelajaran kooperatif di kelas VB SDIT Al Mumtaz Pontianak?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik di kelas VB SDIT Al Mumtaz Pontianak menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Organ Gerak Hewan dan Manusia?

C. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Tujuan Umum

Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dalam mata pelajaran IPA materi Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan hasil belajar pembelajaran IPA materi Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada peserta didik kelas VB di SDIT Al Mumtaz Pontianak.
- b. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPA materi Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada peserta didik kelas VB di SDIT Al Mumtaz Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik
 - a. Memberi pengalaman pembelajaran yang bermakna.
 - b. Meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran IPA.
 - c. Meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam belajar IPA.
 - d. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPA.
2. Guru
 - a. Meningkatkan profesionalisme dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kemampuan guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran di sekolah.
 - c. Meningkatkan mutu hasil pembelajaran.
 - d. Memotivasi minat guru dalam kegiatan penelitian ilmiah.
 - e. Meningkatkan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif
3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar.
 - b. Memberi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah

E. Devinisi Operasional

1. Partisipasi Peserta didik

Partisipasi belajar adalah keterlibatan mental dan emosi peserta didik dalam pencapaian tujuan belajar serta ikut bertanggung jawab dalam proses pembelajaran tersebut. Partisipasi peserta didik berarti keikutsertaan peserta didik

dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila peserta didik berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Partisipasi diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan maksudnya peserta didik harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Partisipasi yang peneliti harapkan dapat tercapai dalam riset kali ini sebagai berikut:

a) Aktifitas Membaca

Melalui membaca seseorang dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Membaca sudah diajarkan sejak usia dini. Menurut Tarigan (2015) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (h. 7). Sedangkan menurut Rahim (2018) Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (h. 2). Membaca adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan. Membaca dapat memudahkan manusia untuk dapat memahami sesuatu yang telah di baca. Dengan membaca akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan seseorang.

b) Aktifitas Menjawab Pertanyaan

Dalam Duffy (2009) yang menjelaskan bahwa bertanya merupakan proses berbicara dengan diri sendiri atau berpikir tentang makna yang masuk akal (h. 107). Menurut Moreillon (2007) bertanya merupakan salah satu kompetensi

sosial yang dibawa oleh anak ke sekolah (h. 58). Hasibuan & Moedjiono (2012) menjelaskan tujuan bertanya tidak sekadar untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik (h. 12). Dengan mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk memberikan respons berupa pengetahuan atau hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan dari proses berpikir. Dalam proses pembelajaran di kelas, bertanya dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Bertanya dalam pembelajaran akan memunculkan proses berpikir. Selain itu, bertanya juga dapat mendorong keterlibatan, meningkatkan pembelajaran, memotivasi peserta didik, dan menyediakan umpan-balik tentang kemajuan pembelajaran, baik kepada guru maupun peserta didik. Sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

c) Bekerjasama dalam Kelompok

Menurut Dejanaz & Dowd (2006), *teamwork* adalah kemampuan individu untuk melakukan kerja sama dengan baik dalam mencapai maksud dan tujuan tim serta para anggotanya mampu berpartisipasi di dalam tim dan memperoleh kepuasan di dalam tim tersebut, dengan ciri memiliki tujuan, memahami peran dan tugas, saling percaya dan mendukung serta bertanggungjawab dalam menjalankan tugas-tugas untuk mencapai tujuan bersama (h. 93). *Teamwork* atau kerja sama tim adalah sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi. Usaha-usaha yang dilakukan anggota tim menghasilkan kinerja yang lebih tinggi daripada masukan individual setiap

anggota. Teamwork adalah seperangkat pengalaman, tindakan dan perasaan masing-masing anggota tim yang saling terkait yang dibutuhkan untuk proses koordinasi dan pencapaian tujuan tugas tim.

d) Aktifitas Mengamati

Menurut Arifin (2012) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian observasi secara umum adalah sebuah pengamatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi dilingkungan.

e) Mengemukakan Pendapat

Menurut Cawood dalam Karnadi (2009) keterampilan mengemukakan pendapat adalah gambaran dari pengekspresian pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak-hak yang dimiliki seseorang bersifat langsung, jujur, dan sesuai tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan namun disertai kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain dan dengan tidak mengingkari hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan (h. 10).

Pendapat lain menurut Paul B. Dierich (dalam Hamalik, 200) mengemukakan bahwa berpendapat adalah salah satu kegiatan yang harus ada dalam aktivitas pembelajaran peserta didik, kegiatan peserta didik mengemukakan pendapat ini tergolong dalam kegiatan lisan (oral), mengemukakan pendapat adalah salah satu mencerminkan peserta didik aktif dalam proses belajar di kelas (h. 172). Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa pendapat adalah suatu respon yang

diberikan seseorang kepada orang untuk menjawab suatu pertanyaan dan pendapat merupakan hasil dari pola pikir, tanggapan, dan pengertian, mempunyai makna yang relatif. Kemudian mengemukakan pendapat merupakan suatu keterampilan dalam berbicara.

2. Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Komalasari (2010: 58-88) jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

3. Pembelajaran Kooperatif

Hanafiah dan Suhana (2019) menyatakan “model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif” (h. 41). Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).

Menurut pendapat Lie (dalam Taniredja, dkk; 2011) bahwa “model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok” (h. 56). Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *pembelajaran kooperatif* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *pembelajaran kooperatif* dengan baik akan

memungkinkan pendidik mengelola kelas menjadi lebih efektif. Inti dari pembelajaran kooperatif dalam model pembelajaran kooperatif adalah:

para peserta didik akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Anggota timnya heterogen yang terdiri dari peserta didik berprestasi tinggi, sedang dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari etnik yang berbeda. Mereka akan mendapatkan belajar dengan tim mereka kemudian mengerjakan kuis secara sendiri-sendiri. (Slavin, 2005, h. 8-9).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model kooperatif ini dapat menghindari masalah-masalah kompetisi sosial. Peserta didik dapat saling membantu dalam belajar dan saling memotivasi satu sama lain untuk meraih sukses akademis dan masalah sosial peserta didik didalam kelas. Dalam hal ini peneliti membuat pengaturan kelompok berdasarkan perbedaan karakter, hasil akademis pre tes serta kesukaan. Adapun teknis pembelajaran kooperatif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembagian kelompok. Pembagian kelompok dilakukan peneliti dengan cara heterogen. Kelompok heterogen adalah kelompok yang dibentuk berdasarkan beberapa pertimbangan, misalnya jenis kelamin, kepintaran, latar belakang, suku dan agama. Dalam satu kelompok anak yang pintar dikelompokkan dengan anak yang kurang pintar, anak yang kaya dikelompokkan dengan anak yang kurang mampu, anak yang berasal dari suku berbeda dijadikan satu kelompok. Metode kelompok heterogen cukup baik dalam mendidik anak untuk saling menghargai satu sama lain, saling membantu satu sama lain. Kelompok heterogen sangat tepat dalam mengajarkan nilai-nilai kebersamaan

pada anak tanpa melihat latar belakang peserta didik tersebut, peringkat dalam kelas, suku dan agamanya.

2. Diskusi. Salah metode belajar yang efektif dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik adalah dengan menerapkan metode diskusi, metode diskusi mengajarkan peserta didik bagaimana membangun komunikasi dengan teman kelompoknya, belajar bekerjasama, menghargai pendapat teman kelompoknya dan bertanggung jawab dengan tugas kelompok, memberikan pemahaman kepada teman sekelompok yang belum mengerti dari apa yang diberikan namun tetap dalam arahan dan bimbingan dari gurunya.



Gambar 1. Foto Aktititas Diskusi Kelompok.

Antusiasme peserta didik yang belajar kelompok akan semakin terlihat ketika ada kegiatan perlombaan/kompetisi dengan kelompok lain, sehingga setiap kelompok akan berusaha memberikan penampilan terbaik agar bisa menjadi juara/pemenang. Selanjutnya guru membrikan konfirmasi terhadap hasil belajar kelompok sebelum dipresentasikan di depan kelas atau ke kelompok lain.

3. Presentasi. Presentasi merupakan kegiatan berbicara di depan orang banyak atau salah satu bentuk komunikasi. presentasi adalah topik pengajuan kegiatan,

pendapat atau informasi kepada orang lain. Tidak seperti pidato lebih sering dibawakan dalam acara resmi dan acara politik, presentasi lebih sering dilakukan di bisnis pertunjukan. Tujuan dari presentasi dari semua jenis, misalnya, untuk membujuk, untuk menginformasikan, atau untuk meyakinkan. Untuk menjadi baik menyajikan, orang sering belajar ahli presentasi. Juga, ada banyak pembicara terkenal yang sering diamati oleh orang-orang yang ingin tahu bagaimana berbicara di depan umum. Berbicara keterampilan di depan penonton sangat penting bagi siapa pun yang ingin maju. Menurut Puspita (2022), presentasi merupakan salah satu bentuk komunikasi kepada public merupakan seni untuk menginformasikan, meyakinkan, membujuk, menginspirasi, dan menghibur audiensi (h. 23).